

**ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI
PENGUNAAN DANA PADA PT "XYZ"
DI UJUNG PANDANG**



Oleh

PERPUSTAKAAN "UNIVERSITAS HASANUDDIN"	
Tgl. terima	18-8-1998
Asal dari	FAR. EKONOMI
Penyelenggara	ILSATUJERS.
Harga	HADIAH
No. Inventaris	981008052
No. Kas	

BARTHOLOMEUS R. L.
Nomor Pokok : 95 01 892

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1998

**ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA
PADA PT. “XYZ” DI UJUNG PANDANG**

Oleh :

BARTHOLOMEUS R.L.

Nomor Stambuk : 95 01 892

**Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang**

Disetujui

Pembimbing I



SUHARWAN, SE, SU

Pembimbing II



MARTHEN M. CARAEN, SE.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan bimbingan – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis telah berupaya dengan segala pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Selain itu penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada :

1. DR. H. Djabir Hamzah, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
2. Drs. H. Anwar Guricci, DESS selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Suharwan, SE., SU dan Bapak Marthen M. Caraen, SE selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, petunjuk dan arahan kepada penulis.
4. Pimpinan dan Staff PT. " XYZ " di Ujung Pandang yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu – ibu dan Bapak – Bapak dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan membantu penulis yang telah mendidik dan membantu penulis selama mengikuti kuliah.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memelihara, mendidik dan memberikan dorongan kepada penulis selama studi, juga kepada saudara – saudara penulis yang telah memberikan dorongan dan bantuan moril sampai terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat serta segenap rekan – rekan penulis yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak – pihak tersebut di atas penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan tegur sapa dan kritikan yang bersifat membangun dan mengarahkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Ujung Pandang, July 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
1.4 Hipotesis	4
BAB II METODOLOGI	
2.1 Daerah Penelitian	5
2.2 Metode Pengumpulan Data	5
2.3 Sumber Data	6
2.4 Metode Analisis	6
2.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB III LANDASAN TEORITIS	
3.1 Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	8

3.2	Sumber – Sumber Pembelanjaan Perusahaan	10
3.3	Sumber – Sumber Dana Perusahaan	11
3.4	Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana	13
3.4.1	Dana dalam Pengertian Kas	14
3.4.2	Dana dalam Pengertian Modal Kerja	19
3.5	Analisis Ratio Keuangan	22

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1	Sejarah Singkat Perusahaan	29
4.2	Struktur Organisasi	30
4.3	Kegiatan Usaha	35

BAB V ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGUNAAN DANA

5.1	Analisis Sumber – Sumber dan Penggunaan Dana	37
5.2	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	52
5.3	Analisis Ratio – Ratio Keuangan ; Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas	59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	68
6.2	Saran – Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema : Struktur Organisasi PT. " XYZ "	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Neraca Per 31 Desember 1995	39
II : Laporan Rugi / Laba per 31 Desember 1995	40
III : Neraca Per 31 Desember 1996	41
IV : Laporan Rugi / Laba Per 31 Desember 1996	42
V : Neraca Per 31 Desember 1997	43
VI : Laporan Rugi / Laba Per 31 Desember 1997	44
VII : Ringkasan Neraca Perbandingan Per 31 Desember 1995 dan 1996	46
VIII : Ringkasan Neraca Perbandingan Per 31 Desember 1996 dan 1997	47
IX : Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Tahun 1995 dengan 1996	49
X : Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Tahun 1996 dengan 1997	50
XI : Laporan Perubahan Modal Kerja 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996	54
XII : Laporan Perubahan Modal Kerja 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997	55

XIII :	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	
	31 Desember 1995 – 31 Desember 1996	56
XIV :	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	
	31 Desember 1996 – 31 Desember 1997	57
XV :	Analisis Perkembangan Ratio – Ratio dari	
	Tahun 1995 – 1997	66

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan saat ini menjalankan program pembangunan nasional. Pembangunan yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Dalam rangka pelaksanaan program pembangunan tersebut, pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang, antara lain : bidang perdagangan, bidang industri, dan bidang – bidang lain.

Pembangunan di sektor jasa konstruksi dewasa ini, sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang memberikan efek langsung terhadap perkembangan perusahaan – perusahaan baik yang bergerak di bidang produksi, ekspor maupun di bidang jasa.

Dengan mengamati potensi – potensi dari sumber daya manusia yang dimiliki negara kita, dari segi kuantitasnya, nampaknya merupakan daya dukung di segala bidang apalagi di bidang jasa konstruksi tersebut.

Kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen dapat mempengaruhi perkembangan akan perusahaan, keberhasilan dari suatu perusahaan dalam operasionalnya tergantung dari pengelolaan dana perusahaan. Terutama bagi manajer yang profesional dalam mengelola dana perusahaannya. Munculnya perusahaan-perusahaan sebagai akibat dari kemajuan teknologi

tersebut dalam menghasilkan jasa yang sama sebagai perusahaan sejenis merupakan tantangan, dan ini perlu diatasi oleh manajer agar ia mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya.

Sejalan dengan keadaan di atas, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengambil kebijakan dalam mengelola dananya secara efektif dan seefisien mungkin. Untuk itu maka perlu perusahaan memperhatikan dengan seksama bagaimana menggunakan dana yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan dananya dengan tepat dan untuk mengetahui dari mana dana itu bersumber serta digunakan untuk apa, maka perlu dianalisis mengenai sumber dan penggunaan dananya. Dari hasil analisis ini maka nantinya perusahaan dapat menentukan langkah yang tepat untuk menggunakan dana yang tersedia guna membelanjai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian pada salah satu perusahaan yang berlokasi di Ujung Pandang, guna mengetahui lebih dekat masalah penggunaan dana perusahaan dalam meningkatkan laba yang maksimal dengan judul penelitian sebagai berikut :

“ Analisis Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Dana Pada PT. “ XYZ ” Di Ujung Pandang ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana perusahaan melakukan kebijaksanaan dalam mengalokasikan dananya selama ini dan apakah PT. " XYZ " telah menggunakan dana secara efektif dan efisien.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan perusahaan sehubungan dengan pengalokasian dana perusahaan untuk meningkatkan laba.
2. Untuk mengetahui apakah dana yang telah ada digunakan secara efektif dan efisien.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan – kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan teori – teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah.
3. Sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa strata satu guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

1.4 Hipotesis

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka diduga bahwa dengan dana yang tersedia PT. " XYZ " belum dapat mengelolanya secara efektif dan efisien.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan dana yang relevan dengan obyek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka dalam hal ini penulis mengadakan penelitian pada PT. " XYZ " di Ujung Pandang.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk penganalisaan masalah tersebut yaitu :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Adalah suatu metode pengumpulan data yang akan penulis melalui observasi dan wawancara pada bagian keuangan serta sejumlah karyawan yang terkait untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan penulisan skripsi.

2. Penelitian Pustaka (Library Research)

Adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji buku – buku literatur yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi kerangka teori dan peralatan analisis, yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. " XYZ " di Ujung Pandang yang berupa hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan atau yang berhubungan dengan perusahaan, literatur – literatur yang relevan dengan obyek penelitian.

2.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dari mana dana bersumber dan bagaimana dana itu dipergunakan, maka digunakan analisis sumber dan penggunaan dana.
2. Untuk ini berbagai posisi keuangan perusahaan, maka digunakan ratio keuangan yang mana analisis ini berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan.

2.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan uraian secara sistematika sebagai berikut :

- Bab I adalah merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta hipotesis.
- Bab II adalah merupakan metodologi penelitian yang meliputi daerah penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis serta sistematika pembahasan.
- Bab III adalah merupakan landasan teoritis yang berisi pengertian pembelanjaan perusahaan, sumber – sumber pembelanjaan, sumber – sumber dana perusahaan, pengertian sumber dan penggunaan dana serta analisis ratio keuangan.
- Bab IV merupakan gambaran umum perusahaan yang menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi serta kegiatan usaha.
- Bab V merupakan analisis efektifitas dan efisiensi penggunaan dana pada PT. " XYZ " di Ujung Pandang yang berisi analisis sumber – sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis ratio – ratio keuangan ; ratio likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas.
- Bab VI adalah merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran – saran yang dianggap perlu oleh penulis.

BAB III

LANDASAN TEORITIS

3.1 Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ketatalaksanaan suatu badan usaha khususnya perusahaan. Pembelanjaan dapat diartikan sebagai pengolahan aliran uang melalui suatu organisasi apakah itu perusahaan yang mencari profit atau badan – badan usaha yang tujuan utamanya bukan untuk mencari laba atau profit. Pada mulanya pengertian pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan bagaimana cara mendapatkan dana menjadi bagaimana cara menggunakan dana itu secara efektif dan efisien.

Masalah pembelanjaan perusahaan merupakan masalah dalam usaha untuk mendapatkan dan sampai pada penggunaan dana, karena keberhasilan suatu perusahaan lebih banyak ditentukan oleh pengelolaan dana. Oleh sebab itu, pengelolaannya harus tepat agar efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana dapat dicapai.

Walaupun pengertian pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli manajemen pembelanjaan berbeda – beda antara satu dengan yang lain, namun pada prinsipnya mempunyai pengertian dan tujuan yang sama.

Perbedaan itu timbul karena mereka tinjau dari sudut pandang yang berbeda – beda.

Bambang Riyanto memberikan pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

" Pembelanjaan yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin ".¹

Sedangkan Alex S. Nitisemito memberikan pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas yaitu :

" Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien ".²

Selanjutnya Suad Husnan memberikan defenisi mengenai pembelanjaan perusahaan sebagai :

" Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan ".³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan bukan saja menyangkut bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan dana sesuai dengan yang dibutuhkan, tetapi mencakup semua usaha menggunakan dana itu secara efektif dan efisien agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan pembelanjaan perusahaan merupakan suatu sasaran dimana kegiatan - kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tolak ukur digunakan untuk memperoleh dan menggunakan serta untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tentunya setiap perusahaan bisa merumuskan tujuan yang berbeda seperti tujuan normatif.⁴

1. Bambang Riyanto, Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 2, Yayasan Bidang Penelitian Gajah Mada Yogyakarta, 1982, hal. 3
2. Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, edisi revisi, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984, hal. 13
3. Suad Husnan, Pembelanjaan Perusahaan (Dasar - Dasar Manajemen Keuangan), edisi 3, Yogyakarta : Liberty, 1989, hal.5
4. Ibid hal. 4

Tujuan normatif ini dipergunakan sebagai patokan / pedoman untuk menilai benar tidaknya keputusan yang diambil dalam bidang keuangan. Suatu keputusan yang berhasil akan membantu ke arah pencapaian tujuan tersebut. Tujuan normatif pembelanjaan perusahaan sendiri adalah untuk meningkatkan atau memaksimum nilai perusahaan. Penggunaan dana secara efektif hampir tak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui sebelumnya mengenai jenis dan sumber dana yang diperoleh dan untuk apa dana tersebut akan digunakan serta berapa besar jumlahnya. Jadi dengan demikian maka suatu badan usaha harus mempunyai perencanaan dalam penggunaan dananya.

3.2 Sumber – Sumber Pembelanjaan Perusahaan

Ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan atas :

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Yaitu bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambil dari sumber – sumber modal yang berada di luar perusahaan. Pembelanjaan ini dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta, dan lain - lain) yang kemudian akan menjadi modal sendiri di dalam perusahaan tersebut. Bentuk pembelanjaan ini dalam literatur pembelanjaan dinamakan pembelanjaan sendiri.

Pembelanjaan dari luar perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing, yang disertai dengan kewajiban – kewajiban tertentu. Bentuk pembelanjaan ini disebut pembelanjaan asing.

2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan

Yaitu bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambil dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan atau laba tidak dibagi. Pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat juga dijalankan dengan menggunakan penyusutan – penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva yang lama. Bentuk pembelanjaan ini ialah apa yang dinamakan pembelanjaan intensif.

3.3 Sumber – Sumber Dana Perusahaan

Untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, manajer keuangan harus dapat menentukan jumlah dana yang tersedia dan dapat menentukan dari mana sumber dana itu diperoleh.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan – kegiatan perusahaan, M. Manullang mengatakan bahwa sumber dana dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu :

- “ 1. Dari dalam perusahaan (sumber dana intern)
2. Dari luar perusahaan (sumber dana extern).⁵

1. Dana yang berasal dari dalam Perusahaan

Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang berbentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Dana yang berasal dari dalam perusahaan terdiri dari berbagai jenis, antara lain :

- Laba yang ditahan
- Penyusutan
- Saham Pemilik, dll

2. Dana berasal dari luar perusahaan.

Dana yang berasal dari luar perusahaan terdiri atas dua golongan, yaitu :

- a. Sumber dana jangka pendek
- b. Sumber dana jangka panjang

- ad. a. Sumber dana jangka pendek

Sumber dana jangka pendek ini diperoleh antara lain dari :

- Kredit Dagang
- Kredit Bank
- Surat – Surat Berharga, dan lain – lain

5. M. Manullang, Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajer Kcuangan), edisi I, cetakan I, Yogyakarta : Liberty, 1985, hal.3.

ad. b. Sumber dana jangka panjang

Sumber dana jangka panjang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

- Pinjaman obligasi, yaitu pinjaman untuk jangka waktu panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu.
- Pinjaman hipotik, yaitu pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak dan apabila si debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan dari penjualannya dapat menutupi tagihannya.

3.4 Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Analisa sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut aliran dana merupakan alat penting bagi manajer keuangan untuk menilai bagaimana dana itu dikelola atau digunakan.

Untuk mengetahui aliran dana dalam satu periode diperlukan data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut dengan laporan sumber – sumber dan penggunaan dana. Istilah lain yang sering dijumpai adalah Statement of Sources and Application of Funds, Statement of Sources and Use of Fund serta Statement of Financial Benefit Earned and Employed.

Bambang Riyanto memberikan pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana sebagai berikut :

- " 1. Dana dalam pengertian kas
2. Dana dalam pengertian modal kerja ".⁶

Sedangkan pengertian sumber dan penggunaan dana menurut Munawir yaitu :

- " 1. Dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun dalam kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur – unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.
2. Dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan ".⁷

Kedua pengertian tersebut di atas pada dasarnya sama, yaitu bahwa pengertian dana di satu pihak yaitu kas dan di lain pihak berarti modal kerja.

3.4.1 Dana dalam pengertian kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

6. Bambang Riyanto, *op. Cit*, hal. 279

7. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi 4, Yogyakarta : Liberty, 1992, hal. 113.

Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over invesment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik , baik itu dalam penerimaannya (sumber – sumbernya) maupun dalam pengeluarannya (penggunaannya).

Adapun langkah – langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas, yaitu :

1. Menyusun laporan perubahan masing – masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan atau tahunan).
2. Menyusun penggolongan dari unsur – unsur yang memperbesar kas dan golongan atau unsur – unsur yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan unsur – unsur dalam laporan rugi laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas.

4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber – sumber dan penggunaan dana.

Menurut Syarifuddin Alwi, elemen – elemen dari neraca yang nampak selalu diperhatikan adalah berdasarkan penggolongan sebagai berikut :

- “
1. Elemen - elemen aktiva lancar selain kas
 2. Elemen - elemen aktiva tetap.
 3. Elemen – elemen dari modal, baik modal sendiri maupun modal asing.
 4. Keuntungan perusahaan yang berasal dari operasinya ”.⁸

Perubahan dari masing – masing elemen neraca tersebut yang mempunyai efek memperbesar kas disebut sebagai sumber dana.

Dengan demikian adanya sumber dana ditandai dengan :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.

Ini berarti bertambahnya dan dan kas. Berkurangnya piutang atau barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil pembayaran tersebut masuk ke dalam kas. Piutang berkurang berarti bahwa piutang telah dibayar. Demikian pula berkurangnya surat – surat berharga (efek) berarti efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

8. Syarifuddin Alwi, Alat – Alat Analisis dalam Pembelanjaan, edisi revisi, cetakan 1, Yogyakarta : Andi Offset, 1994, hal. 350.

2. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena aktiva tetap tersebut dijual dan hasil penjualannya akan menambah kas. Berkurangnya aktiva tetap netto berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan, dan depresiasi ini pun merupakan sumber dana.

3. Bertambahnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Bertambahnya modal

Penjualan saham baru misalnya akan menambah kas dan merupakan sumber dana.

5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan netto dari operasinya, berarti bahwa ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Sebaliknya perubahan – perubahan yang efeknya memperkecil dan atau kas merupakan penggunaan dana, yang ditandai dengan :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan merupakan penggunaan dana.

2. Bertambahnya aktiva tetap

Dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan merupakan penggunaan dana.

3. Berkurangnya hutang

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat berarti terjadi pembayaran oleh perusahaan yang melunasi atau mengangsur hutangnya, sehingga jumlah kas akan bertambah. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.

4. Berkurangnya modal

Hal ini dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal (saham) yang tertanam dalam perusahaan dan ini berarti berkurangnya dana yang merupakan penggunaan dana. Dalam Perseroan Terbatas, pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.

5. Pembayaran kas deviden

Kas deviden dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak dan merupakan penggunaan dana.

6. Adanya kerugian kerana operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang.

Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian.

3.4.2 Dana dalam pengertian modal kerja

Di samping penyusunan laporan sumber – sumber dan penggunaan dana atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber – sumber dan penggunaan dan atas dasar modal kerja (*statement of sources and uses working capital*). Modal kerja di sini adalah dalam artian netto, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Penyusunan laporan sumber – sumber dan penggunaan modal kerja ini dilakukan agar dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan modal kerja (*increase in working capital*) atau sebaliknya.

Untuk melakukan analisa terhadap faktor – faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam modal kerja, maka perlu diketahui unsur – unsur apa saja yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) dikategorikan dalam istilah " *current account* ".

Dalam laporan sumber –sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum di dalamnya sumber – sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur – unsur modal kerja sendiri, karena perubahan – perubahan yang hanya menyangkut unsur – unsur aktiva yang lancar dan hutang lancar (*current account*) tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja netto. Tetapi sebaliknya, perubahan elemen – elemen non *current account* akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja.

Perubahan unsur – unsur non current account yang dapat memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber –sumber modal kerja (sources of working capital) dan unsur – unsur non current account yang membawa efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja (uses of working capital). Apabila pada suatu saat, misalnya pada akhir tahun modal kerja jumlahnya lebih besar daripada modal kerja sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya kalau penggunaannya lebih besar daripada sumbernya maka efek nettonya adalah memperkecil modal kerja. Kalau besarnya sumber sama dengan besarnya penggunaan, tidak ada nettonya terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tetap tidak berubah.

Adapun sumber – sumber modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran kas deviden
5. Adanya kerugian dari operasi perusahaan

Langkah – langkah dalam penyusunan laporan sumber – sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing – masing unsur modal kerja atau unsur current accounts antara dua tingkat waktu. Dengan laporan ini dapat diketahui adanya kenaikan / penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan dari unsur – unsur non current accounts antara dua tingkat waktu ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur – unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
4. Menyusun laporan sumber – sumber dan penggunaan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana (baik dalam artian kas maupun dalam artian modal kerja) tidak hanya dilakukan terhadap laporan di waktu yang lalu saja, tetapi juga penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang. Analisis terhadap laporan ini dimaksudkan untuk menilai kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkan dana untuk periode mendatang.

3.5 Analisa Ratio Keuangan

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam setiap Laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan , termasuk data tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah dan prosentase, maka ratio akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian ratio itu sendiri menurut Bambang Riyanto yakni :

“ Hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms, yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial ”.⁹

Sedangkan Syarifuddin Alwi mengatakan bahwa :

“ Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial ”.¹⁰

Ratio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio itu dibandingkan dengan angka ratio pembanding.

9. Bambang Riyanto, op. cit., hal. 263

10. Syarifuddin Alwi. op. cit., hal. 107

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan untuk memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas pada laporan keuangan.

Analisa rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi akan datang. Fokus dari analisis ini akan berbeda – beda menurut kepentingan khusus dari analis (pihak yang berkepentingan). Sebagai contoh, kreditor yang berorientasi pada kepentingan jangka pendek akan memperhatikan harapan jangka pendek (short term outlook), sedangkan investor yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang akan lebih mengacu kepada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang (longrun viability) dan kemampuan menghasilkan laba (profitability).

Analisis ratio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang akan menanamkan dana mereka melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang go publik.

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio – rasio tertentu akan diperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, sehingga dapat dibuat keputusan – keputusan yang penting bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam mengadakan analisa rasio, penganalisis keuangan pada dasarnya dapat melakukan dua macam perbandingan, yakni :

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio – rasio dari waktu – waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu – waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan – perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan (company ratio) dengan rasio – rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu – waktu yang sama. Dengan membandingkan ratio perusahaan dengan ratio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan itu dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata – rata industri (above average), berada pada rata – rata (average) atau terletak di bawah rata – rata (below average).

Di samping data rasio dari periode – periode yang lampau, perhitungan rasio tersebut dapat juga diperbandingkan dengan angka rasio yang sudah direncanakan atau yang sudah dianggarkan oleh perusahaan. Bila angka rasio pada suatu saat ada perbedaan dengan angka rasio yang direncanakan (terutama perubahan yang merugikan), maka hal ini menuntut adanya perhatian khusus dari pimpinan perusahaan untuk mengetahui sebab – sebab terjadinya

perubahan / penyimpangan tersebut dan dapat memperbaiki sebelum masalahnya menjadi lebih parah.

Kalau keadaan memungkinkan atau diperolehnya data hasil perhitungan rasio perusahaan, maka akan lebih baik atau lebih bermanfaat bagi pimpinan perusahaan bila dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain yang dianggap berhasil dalam usahanya.

Apabila suatu perusahaan mengetahui bahwa dia berada di bawah rata – rata industri, maka haruslah dianalisis faktor – faktor apa yang menyebabkan untuk kemudian diambil kebijaksanaan finansial untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi average atau above average di dalam industri.

Penganalisis sedapat mungkin menghindari penggunaan “ the rule of the thumb ”, pedoman kasar dalam mengadakan analisis finansial suatu perusahaan. Penganalisis finansial harus menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan perusahaan – perusahaan lai yang bekerja dalam bidang usaha yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Hanya dengan membandingkan rasio finansial suatu perusahaan dengan rasio finansial dari perusahaan – perusahaan lain yang sejenis atau dengan mengadakan analisis rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode maka penganalisis dapat membuat penilaian atau mendapat yang lebih realistis.

Menurut Syarifuddin Alwi, ratio finansial pada umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu :

- " 1. Ratio Likuiditas
- 2. Ratio Leverage
- 3. Ratio Aktivitas
- 4. Ratio Profitabilitas ".¹¹

1. Ratio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, yang berupa hutang – hutang jangka pendek.

Yang tergolong dalam rasio likuiditas, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

2. Rasio Leverage

Ratio ini menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada saat perusahaan dilikuidasi.

11. Syarifuddin Alwi, op. cit., hal. 109.

Yang termasuk dalam rasio ini, diantaranya :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Yaitu bagian dari setiap rupiah total asset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

3. Ratio Aktivitas

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dan tercermin dalam perputaran modalnya.

Yang termasuk dalam rasio ini, adalah :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

4. Ratio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Yang termasuk dalam rasio ini, adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Asset}}$$

Yaitu kemampuan total asset untuk menghasilkan laba / keuntungan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Yaitu kemampuan dari modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba / keuntungan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Yaitu kemampuan dari modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba / keuntungan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan PT. " XYZ " Ujung Pandang sebagai tempat penelitian penulis dalam rangka penulisan skripsi adalah merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang usaha produksi beton jadi, kontraktor dan developer yang berkantor pusat dan berkedudukan di Ujung Pandang.

Adapun maksud dan tujuan pendirian perusahaan ini adalah untuk melakukan usaha di bidang ekonomi, pembangunan dan jasa dalam arti yang seluas – luasnya. Berbagai usaha yang dilakukan yang dimaksudkan antara lain :

1. Melakukan produksi campuran beton jadi
2. Melaksanakan pembangunan baik yang berupa bangunan sipil, gedung – gedung, jalan – jalan, dan lain – lain.

Perusahaan ini pada awal kegiatannya bergerak dalam bidang pabrik campuran beton jadi. Akan tetapi selaras dengan perkembangan dan peningkatan sarana dan prasarana serta bertambahnya tenaga (karyawan), dalam waktu yang relatif singkat perusahaan ini memperluas kegiatan usahanya dalam bidang konstruksi bangunan sipil, pembangunan gedung – gedung, jalan – jalan, dan lain-lain. Dengan adanya perluasan kegiatan usaha tersebut, PT. " XYZ " Ujung Pandang mendapat kepercayaan untuk mengerjakan pembangunan gedung-gedung pemerintah.

PT. " XYZ " yang berkedudukan di Ujung Pandang resmi berdiri pada tahun 1995 berdasarkan akte No. 97 tanggal 24 April 1995 yang dibuat dihadapan Sri Hartini Widjaja, SH, Notaris di Ujung Pandang Jl. Sultan Hasanuddin No. 36 Ujung Pandang. Kemudian diubah pada tahun yang sama dengan akte No. 98 tanggal 23 November 1995 dihadapan Notaris yang sama pula. Lalu kemudian diubah lagi dengan akte No. 96 pada tanggal 23 Februari 1996 dihadapan Notaris yang sama pula.

Untuk lebih memantapkan keberadaannya sebagai perusahaan yang berbadan hukum hukum, PT. " XYZ " Ujung Pandang mendapatkan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dengan No. 18879/C/V/Prek/95 pada tanggal 17 Mei 1995. Dan Surat Izin Usaha Pendirian (SIUP) dengan No. 231/20-23/PB/VI/95 pada tanggal 23 Juni 1995.

Pada awal tahun 1995 PT. " XYZ " Ujung Pandang memperluas usahanya dalam bidang kontraktor dan developer. Dengan perluasan usaha tersebut perusahaan ini berupaya untuk mengerjakan proyek – proyek yang telah diberikan oleh pemerintah dan swasta dengan baik serta tepat pada waktunya.

4.2 Struktur Organisasi

Salah satu yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan adalah adanya suatu struktur organisasi yang baik dan tepat yang didalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui apa yang

menjadi tugas dan dapat dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan tanpa adanya kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing – masing yang bersangkutan.

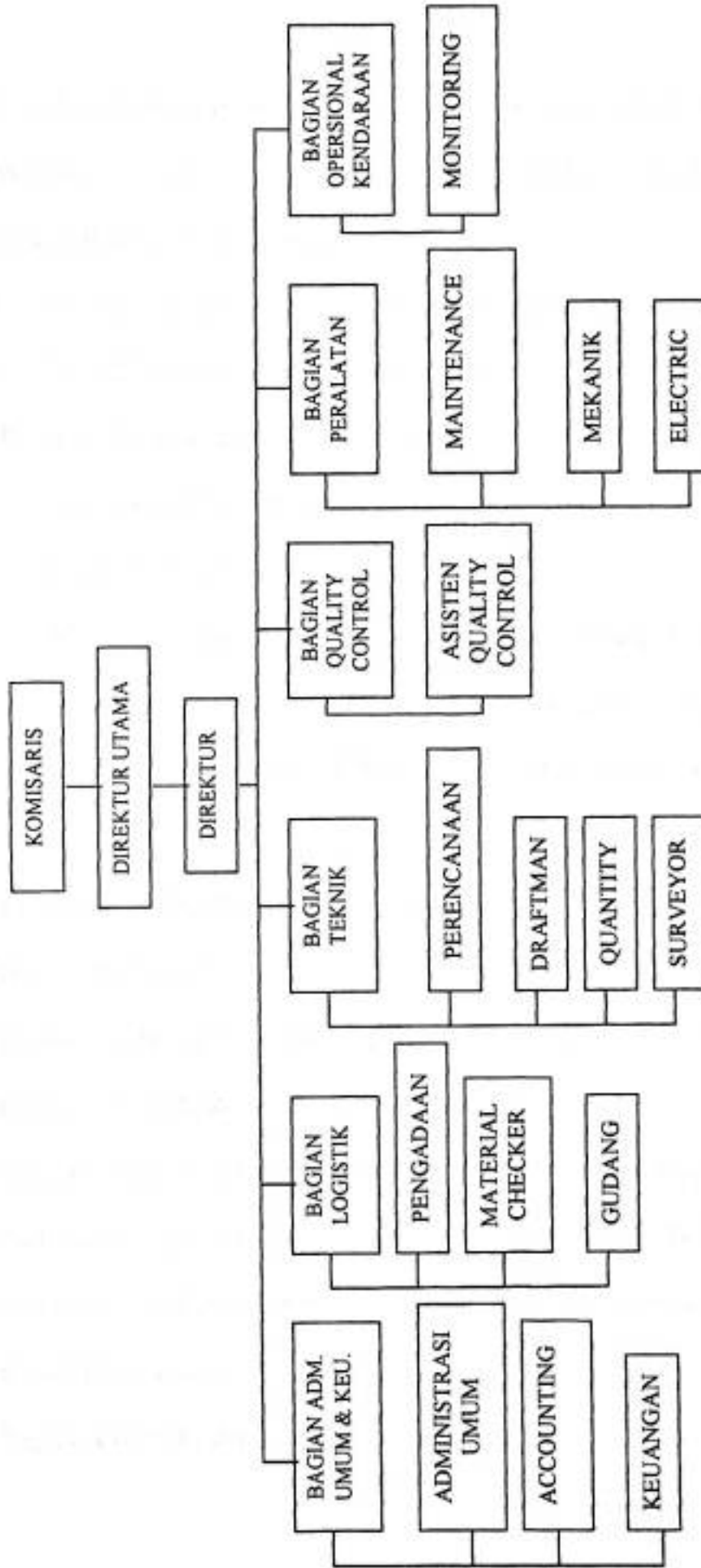
Struktur organisasi adalah merupakan perwujudan dari setiap pembagian tugas yang ada. Dalam struktur organisasi akan nampak hubungan dan wewenang antara pimpinan dan bawahan, demikian juga yang terjadi pada PT. " XYZ " Ujung Pandang yang mempunyai tugas yang jelas.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. " XYZ " Ujung Pandang adalah struktur organisasi Line and Staff, di mana dalam struktur organisasi tersebut pimpinan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh pejabat line and staff yang telah ditentukan dan ditetapkan personil – personil yang akan membantu fungsi yang ada dalam usaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Hal tersebut di atas sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi maka segenap tugas – tugas dan tanggung jawab serta fungsi dan wewenang yang ada sangat jelas dan dapat diketahui.

Secara umum bentuk struktur organisasi PT. " XYZ " dapat dilihat pada skema berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. " XYZ "**



Sumber : PT. " XYZ " UJUNG PANDANG (1998)

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka setiap personil mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab masing – masing. Hal ini dapat kita ketahui dengan melihat job description pada tiap – tiap bagian.

Untuk jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab dar masing – masing personil di PT. " XYZ " adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama, mempunyai fungsi :
 - Melaksanakan ketentuan – ketentuan dan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh dewan komisaris.
 - Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan perusahaan.
 - Menentukan dan memutuskan tentang pengarahannya / penempatan tenaga kerja dan kebijaksanaan mengenai kesejahteraan karyawan.
2. Direktur, mempunyai fungsi ; menjamin terselenggaranya tugas – tugas terhadap pengelolaan perusahaan yang menyangkut perencanaan – perencanaan, pelaksanaan, pengawasan intern sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.
3. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, mempunyai fungsi membantu pimpinan dan penanggung jawab kegiatan yang berhubungan dengan masalah keuangan dan kepersonilan karyawan dalam perusahaan.
4. Bagian Logistik, dengan tugas antara lain :

- Bertanggung jawab atas pengadaan barang / material yang diperlukan dalam perusahaan serta pemakaiannya.
 - Mengetahui jenis dan isi gudang serta pencatatannya.
5. Bagian Teknik, mempunyai fungsi sebagai :
- Mengawasi jalannya kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, proyek, gambar, instalasi dan kegiatan – kegiatan teknik.
 - Memberikan persetujuan terhadap anggaran oleh proyek sesuai dengan rencana.
 - Membuat laporan kepada pimpinan terhadap kegiatan pelaksanaan proyek yang dikerjakan.
6. Bagian Quality Control, mempunyai tugas :
- Melaksanakan pengujian terhadap bahan / material yang akan dipergunakan dalam pabrik campuran beton.
 - Melaksanakan pengujian terhadap kualitas beton yang diproduksi.
 - Melaksanakan pengujian beton – beton pada proyek – proyek yang dikerjakan.
7. Bagian Peralatan, mempunyai tugas :
- Bertanggung jawab terhadap pemakaian peralatan dan memberikan laporan serta memelihara seluruh peralatan yang ada.

8. Bagian Operasional Kendaraan, mempunyai tugas :

- Membuat jadwal operasional kendaraan.
- Mengetahui keadaan operasional kendaraan serta kapasitas pengangkutan bahan / material dan campuran beton jadi.
- Membuat laporan tentang operasional dan kondisi kendaraan.

4.3 Kegiatan Usaha

Dengan melihat prospek yang cukup baik untuk pengembangan usaha khususnya pada bidang usaha produksi campuran beton jadi maka pada tahun 1996 pihak manajemen perusahaan berhasil menambah pabrik campuran beton jadi sebanyak satu unit dan beberapa unit alat – alat berat yang berupa Concret pump sebanyak dua unit, ready mixer tiga unit serta leader sebanyak satu unit. Dengan adanya penambahan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi serta pelayanan akan permintaan campuran beton jadi kepada konsumen.

Adapun alat – alat berat yang dimiliki oleh perusahaan pada awal kegiatan usahanya adalah :

- Bulldozer 2 unit
- Excavator 1 unit
- Leader 1 unit
- Concert Pump 1 unit
- Ready Mixer 6 unit
- Drump Truck 5 unit

Dengan fasilitas yang dimiliki oleh PT. " XYZ " Ujung Pandang yaitu pabrik campuran dan alat – alat berat tersebut, perusahaan ini melakukan produksi campuran beton jadi untuk melayani kebutuhan akan beton Daerah Tingkat II Kotamadya Ujung Pandang dan lima daerah sekitarnya.

Perkembangan atau kegiatan yang dicapai oleh PT. " XYZ " Ujung Pandang selama ini adalah di samping melakukan produksi campuran beton jadi juga berhasil melakukan pembangunan antara lain :

1. Pembangunan Ruko Jeneberang Permai di Kab. Gowa
2. Pembangunan jalan di daerah Bili – Bili Kab. Gowa
3. Pembangunan Irigasi di Kab. Sidrap
4. Pembangunan Pasar Terong Ujung Pandang
5. Pembangunan Kantor PT. IKI Ujung Pandang
6. Dan lain – lain

BAB V

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGUNAAN DANA PADA PT. " XYZ " DI UJUNG PANDANG

5.1 Analisis Sumber – Sumber dan Penggunaan Dana

Dana dan manajer keuangan bisa diibaratkan sebagai jantung dan darah manusia. Karena dengan dana suatu perusahaan dapat membelanjai seluruh aktivitas perusahaan. Ketersediaan dana dalam perusahaan menjadi tugas yang berat yang diemban oleh para manajer keuangan. Dana tidaklah begitu mudah untuk didapatkan, apalagi seperti keadaan kita sekarang yang mengalami krisis moneter, untuk mendapatkan dana tersebut terasa sulit.

Di pihak lain perusahaan ingin tetap bertahap dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu agar perusahaan tetap bertahan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal, para manajer keuangan dituntut untuk mengelola dan agar terjadi efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana.

Untuk dapat menggunakan dana secara efektif dan efisien seorang manajer keuangan perlu mengetahui darimana dana diperoleh, ditanamkan / diinvestasikan dimana, untuk menyesuaikan antara sumber dan penggunaan dana. Untuk mengetahui hal tersebut seorang manajer keuangan perlu mengadakan analisis secara kontinu mengenai sumber dan penggunaan dana.

Seperti halnya manajer keuangan dalam perusahaan " XYZ " yang dijadikan penulis sebagai obyek penelitian, perlu menganalisis sumber dan penggunaan dana, apakah telah diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisiensi.

Dalam menganalisis sumber dan penggunaan dan dibutuhkan Neraca dan Laporan Rugi / Laba perusahaan seperti terlampir pada halaman – halaman berikutnya :

TABEL I
PT. " XYZ "
NERACA
Per 31 Desember 1995
(Dalam ribuan rupiah)

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp.	5.468,-
Bank		5.897,-
Piutang		99.052,-
Persediaan		<u>24.398,-</u> +
Jumlah Aktiva Lancar		p. 134.815,-
Aktiva Tetap :		
Mobil	Rp.	235.000,-
Peralatan berat		355.000,-
Inventaris kantor		7.957,-
Investaris lain – lain		<u>7.352,-</u> +
Nilai perolehan aktiva tetap	Rp.	605.309,-
Akumulai penyusutan		<u>(67.325,-)</u>
Nilai Buku Tetap		Rp. 537.984,- +
TOTAL AKTIVA		Rp. 672.799,-
PASSIVA		
Kewajiban Jangka Pendek :		
Hutang lain – lain	Rp.	3.624,-
Hutang Usaha		<u>43.432,-</u> +
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		Rp. 47.056,-
Kewajiban Jangka Panjang :		
Kredit investasi		Rp. 340.018,-
Modal :		
Modal Saham	Rp.	300.000,-
Modal Penyertaan		-
Rugi / laba tahun lalu		-
Rugi / laba tahun berjalan		<u>(14.275,-)</u> +
Jumlah Modal		Rp. 285.725,- +
TOTAL PASSIVA		Rp. 672.799,-

Sumber : PT. " XYZ " Ujung Pandang

TABEL II
PT " XYZ "
LAPORAN RUGI / LABA
Per 31 Desember 1995
(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan		Rp. 789.950,-
Harga Pokok Penjualan		<u>383.523,-</u> -
Laba Kotor		Rp. 406.427,-
Biaya Usaha :		
Biaya gaji	Rp. 3.500,-	
Biaya komsumsi	2.155,-	
Biaya penjualan	985,-	
Biaya administrasi	38.150,-	
Biaya pengobatan	425,-	
Biaya postel	2.675,-	
Biaya komisi	28.240,-	
Biaya bank	218.325,-	
Biaya telepon	5.475,-	
Biaya listrik	1.011,-	
Biaya pemeliharaan mobil	10.875,-	
Biaya pemeliharaan peralatan berat	1.195,-	
Biaya pemeliharaan kantor	8.253,-	
Biaya lain - lain	-	
Penyusutan akumulasi aktiva tetap	<u>67.325,-</u> +	
Jumlah Biaya Usaha		Rp. 408.562,- -
Laba Usaha (EBIT)		- 2.135,-
Laba Bunga		<u>12.140,-</u> -
Laba / Rugi		(14.275,-)

TABEL III
PT. " XYZ "
NERACA
Per 31 Desember 1996
(Dalam ribuan rupiah)

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp. 1.523,-	
Bank	56.519,-	
Piutang	197.311,-	
Persediaan	<u>13.600,-</u> +	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 268.953,-
Aktiva Tetap :		
Mobil	Rp. 245.000,-	
Peralatan berat	335.000,-	
Inventaris kantor	7.947,-	
Investaris lain – lain	<u>7.332,-</u> +	
Nilai perolehan aktiva tetap	Rp. 595.279,-	
Akumulai penyusutan	<u>(87.364,-)</u>	
Nilai Buku Tetap		Rp. 507.915,- -
TOTAL AKTIVA		Rp. 776.868,-
PASSIVA		
Kewajiban Jangka Pendek :		
Hutang lain – lain	Rp. 3.924,-	
Hutang Usaha	<u>46.532,-</u> +	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		Rp. 50.456,-
Kewajiban Jangka Panjang :		
Kredit investasi		Rp. 392.407,-
Modal :		
Modal Saham	Rp. 300.000,-	
Modal Penyertaan	43.922,-	
Rugi / laba tahun lalu	(14.275,-)	
Rugi / laba tahun berjalan	<u>4.358,-</u> +	
Jumlah Modal		Rp. 334.005,- +
TOTAL PASSIVA		Rp. 776.868,-

TABEL IV
PT " XYZ "
LAPORAN RUGI / LABA
Per 31 Desember 1996
(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan		Rp. 1.798.944,-
Harga Pokok Penjualan		<u>1.263.241,- -</u>
Laba Kotor		Rp. 535.703,-
Biaya Usaha :		
Biaya gaji	Rp. 92.182,-	
Biaya komsumsi	2.827,-	
Biaya penjualan	1.269,-	
Biaya administrasi	4.261,-	
Biaya pengobatan	213,-	
Biaya postel	1.036,-	
Biaya komisi	17.220,-	
Biaya bank	168.411,-	
Biaya telepon	6.556,-	
Biaya listrik	1.211,-	
Biaya pemeliharaan mobil	11.860,-	
Biaya pemeliharaan peralatan berat	22.199,-	
Biaya pemeliharaan kantor	9.304,-	
Biaya lain - lain	102.742,-	
Penyusutan akumulasi aktiva tetap	<u>87.364,- +</u>	
Jumlah Biaya Usaha		Rp. 528.655,- -
Laba Usaha (EBIT)		Rp. 7.048,-
Biaya Bunga		<u>2.340,- -</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp. 4.708,-
Pajak		<u>350,- -</u>
Laba Setelah Pajak (EAT)		Rp. 4.358,-

TABEL V

PT. "XYZ"
NERACA
Per 31 Desember 1997
(Dalam ribuan rupiah)

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp.	12.725,-
Bank		2.712,-
Piutang		1.248.885,-
Uang muka pajak		<u>9.435,-</u> +
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 1.273.757,-
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp.	185.955,-
Bangunan		106.728,-
Mobil		677.771,-
Peralatan berat		2.635.796,-
Inventaris kantor		46.795,-
Sepeda motor		12.830,-
Investaris lain - lain		<u>237.235,-</u> +
Nilai perolehan aktiva tetap	Rp.	3.903.110,-
Akumulai penyusutan		<u>(1.382.797,-)</u>
Nilai Buku Aktiva Tetap		Rp. 2.520.313,- +
TOTAL AKTIVA		Rp. 3.794.070,-
PASSIVA		
Kewajiban Jangka Pendek :		
Hutang lain - lain	Rp.	311.309,-
Hutang Usaha		<u>238.752,-</u> +
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		Rp. 550.061,-
Kewajiban Jangka Panjang :		
Kredit investasi		Rp. 1.050.000,-
Modal :		
Modal Saham	Rp.	300.000,-
Modal Penyertaan		1.881.433,-
Rugi / laba tahun lalu		(9.917,-)
Rugi / laba tahun berjalan		<u>22.493,-</u> +
Jumlah Modal		Rp. 2.194.009,- +
TOTAL PASSIVA		Rp. 3.794.070,-

Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang

TABEL VI
PT " XYZ "
LAPORAN RUGI / LABA
Per 31 Desember 1997
(Dalam ribuan rupiah)

Penjualan		Rp.	12.799.300,-
Harga Pokok Penjualan			<u>10.914.023,- -</u>
Laba Kotor		Rp.	1.885.277,-
Biaya Usaha :			
Biaya gaji	Rp.	429.693,-	
Biaya komsumsi		2.666,-	
Biaya perjalanan		30.031,-	
Biaya administrasi		11.227,-	
Biaya pengobatan		464,-	
Biaya komisi		2.631,-	
Biaya bank		541.603,-	
Biaya telepon		19.534,-	
Biaya listrik		2.498,-	
Biaya pemeliharaan mobil		17.693,-	
Biaya pemeliharaan kantor		3.050,-	
Biaya lain - lain		85.389,-	
Penyusutan akumulasi aktiva tetap		<u>694.270,- +</u>	
Jumlah Biaya Usaha			<u>Rp. 1.480.749,- -</u>
Laba Usaha (EBIT)			44.548,-
Biaya Bunga			<u>18.682,- -</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp.	25.866,-
Pajak			<u>3.373,- -</u>
Laba Setelah Pajak (EAT)		Rp.	22.493,-

Dari laporan keuangan neraca dan rugi / laba PT. " XYZ " yang selama tiga tahun berturut – turut, maka dapatlah dibuatkan ringkasan neraca perbandingan antara tahun 1995 dengan tahun 1996 dan tahun 1996 dengan tahun 1997, seperti pada tabel berikut.

TABEL VII
PT " XYZ "
RINGKASAN NERACA PERBANDINGAN
Per 31 Desember 1995 dan 1996
(Dalam ribuan rupiah)

	1995	1996	Perubahan
AKTIVA			
Aktiva lancar :			
Kas	5.468,-	1.523,-	- 3.945,-
Bank	5.897,-	56.519,-	+ 50.622,-
Piutang	99.052,-	197.311,-	+ 98.259,-
Persediaan	<u>24.398,-</u>	<u>13.600,-</u>	- 10.798,-
Jumlah Aktiva Lancar	134.815,-	268.953,-	+ 134.138,-
Aktiva Tetap :			
Mobil	235.000,-	245.000,-	+ 10.000,-
Peralatan berat	335.000,-	335.000,-	- 20.000,-
Inventaris kantor	7.957,-	7.947,-	- 10,-
Inventaris lain - lain	<u>7.352,-</u>	<u>7.332,-</u>	- 20,-
Nilai Perolehan Aktiva Tetap	605.309,-	595.279,-	- 10.030,-
Akumulasi Penyusutan	<u>(67.325,-)</u>	<u>(87.364,-)</u>	+ (20.039,-)
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>537.984,-</u>	<u>507.915,-</u>	- 30.069,-
TOTAL AKTIVA	672.799,-	776.868,-	+ 104.069,-
PASSIVA			
Kewajiban Jangka Pendek :			
Hutang lain - lain	3.624,-	3.924,-	+ 300,-
Hutang Usaha	<u>43.432,-</u>	<u>46.532,-</u>	+ 3.100,-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek :	47.056,-	50.456,-	+ 3.400,-
Kewajiban Jangka Panjang :			
Kredit investasi	340.018,-	392.407,-	+ 52.389,-
Modal :			
Modal saham	300.000,-	300.000,-	0
Modal penyertaan	-	43.922,-	+ 43.922,-
Rugi / laba tahun lalu	-	(14.275,-)	+ 14.275,-
Rugi / laba tahun berjalan	<u>(14.275,-)</u>	<u>4.358,-</u>	- 9.917,-
Jumlah modal	<u>285.725,-</u>	<u>334.005,-</u>	+ 48.280,-
TOTAL PASSIVA	672.799,-	776.868,-	+ 104.069,-

TABEL VIII
PT " XYZ "
RINGKASAN NERACA PERBANDINGAN
Per 31 Desember 1996 dan 1997
(Dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	Perubahan
AKTIVA			
Aktiva lancar :			
Kas	1.523,-	12.725,-	+ 11.202,-
Bank	56.519,-	2.712,-	- 53.807,-
Piutang	197.311,-	1.248.885,-	+ 1.051.574,-
Persediaan	13.600,-	-	- 13.600,-
Uang muka pajak	-	9.435,-	+ 9.435,-
Jumlah Aktiva Lancar	268.953,-	1.273.757,-	+ 1.004.804,-
Aktiva Tetap :			
Tanah	-	185.955,-	+ 185.955,-
Bangunan	-	106.728,-	+ 106.728,-
Mobil	245.000,-	667.771,-	+ 432.771,-
Peralatan berat	335.000,-	2.635.796,-	+ 2.300.796,-
Inventaris kantor	7.947,-	46.795,-	+ 38.848,-
Sepeda motor	-	12.830,-	+ 12.830,-
Inventaris lain - lain	7.332,-	237.235,-	+ 229.903,-
Nilai Perolehan Aktiva Tetap	595.279,-	3.903.110,-	+ 3.307.831,-
Akumulasi Penyusutan	(87.364,-)	(1.382.797,-)	+ (1.295.433,-)
Nilai Buku Aktiva Tetap	507.915,-	2.520.313,-	+ 2.012.398,-
TOTAL AKTIVA	776.868,-	3.794.070,-	+ 3.017.202,-
PASSIVA			
Kewajiban Jangka Pendek :			
Hutang lain - lain	3.924,-	311.309,-	+ 307.385,-
Hutang Usaha	46.532,-	238.752,-	+ 192.220,-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	50.456,-	550.061,-	+ 499.605,-
Kewajiban Jangka Panjang :			
Kredit investasi	392.407,-	1.050.000,-	+ 657.593,-
Modal :			
Modal saham	300.000,-	300.000,-	0
Modal penyertaan	43.922,-	1.881.433,-	+ 1.837.511,-
Rugi / laba tahun lalu	(14.275,-)	(9.917,-)	- 4.358,-
Rugi / laba tahun berjalan	4.358,-	22.493,-	+ 18.135,-
Jumlah modal	334.005,-	2.194.009,-	+ 1.860.004,-
TOTAL PASSIVA	776.868,-	3.794.070,-	+ 3.017.202,-

Sumber : Hasil olahan tabel III dan V

Dari tabel VII dan VIII yang memuat mengenai ringkasan neraca perbandingan yang bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun, maka kita dapat menganalisis perubahan – perubahan tersebut. Untuk mengklasifikasikan perusahaan tersebut sebagai sumber dan penggunaan dana seperti pada tabel berikut ini :

TABEL IX
PT. " XYZ "
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
Tahun 1995 dengan 1996
(Dalam ribuan rupiah)

Sumber – Sumber Dana :	
Pengurangan kas	Rp. 3.945,-
Pengurangan persediaan	10.798,-
Pengurangn dalam aktivita tetap	30.069,-
Pertambahan hutang lain – lain	300,-
Pertambahan hutang usaha	3.100,-
Pertambahan kredit investasi	52.389,-
Pertambahan modal penyertaan	43.922,-
Pertambahan laba	<u>4.358,- +</u>
	Rp . 148.881,-
Penggunaan Dana :	
Pertambahan bank	Rp. 50.622,-
Pertambahan piutang	<u>98.259,- +</u>
	Rp. 148.881,-

Sumber : Hasil olahan tabel VII

TABEL X
PT. " XYZ "
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
Tahun 1996 dengan 1997
(Dalam ribuan rupiah)

Sumber – Sumber Dana :	
Pengurangan dana bank	Rp. 53.807,-
Pengurangan persediaan	13.600,-
Pertambahan hutang lain – lain	307.385,-
Pertambahan hutang usaha	192.220,-
Pertambahan kredit investasi	657.593,-
Pertambahan modal penyertaan	1.837.511,-
Laba tahun berjalan	<u>22.493,-</u> +
	Rp. 3.084.609,-
Penggunaan Dana :	
Pertambahan kas	Rp. 11.202,-
Pertambahan piutang	1.051.574,-
Pertambahan uang muka pajak	9.435,-
Pertambahan nilai buku aktiva tetap	<u>2.012.398,-</u> +
	Rp. 3.084.609,-

Sumber : Hasil olahan tabel VIII

Dari hasil analisis sumber dan penggunaan dana tersebut terlihat bahwa :

1. Untuk tahun 1995 dengan 1996 bertambahnya sumber dan penggunaan dana sebesar Rp. 148.811,- dalam ribuan rupiah. Hal ini dapat dilihat dari sumber – sumber dana seperti ; pengurangan kas sebesar Rp. 3.945,-, pengurangan persediaan sebesar Rp. 10.798,-, pengurangan dalam aktiva tetap sebesar Rp. 30.069,- , penambahan hutang usaha sebesar Rp. 3.100,-, penambahan kredit investasi sebesar Rp. 52.389,-. Pertambahan modal penyertaan sebesar Rp. 43.922,- dan penambahan laba sebesar Rp. 4.358,-. Dari segi penggunaan dana terlihat bertambahnya dana bank sebesar Rp. 50.622,- dan bertambahnya sebesar Rp. 98.259,-.

Dari sumber dan penggunaan dana tersebut perusahaan mengalami peningkatan dalam pendapatan bersih, dari tahun 1995 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 14.275,- dan pada tahun 1996 memperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.358,-. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 dana yang digunakan belum efektif dan efisien, karena penggunaan dana justru memberikan kerugian. Sedangkan pada tahun 1996 penggunaan dana perusahaan telah memberikan keuntungan sebesar Rp. 4.358,-.

2. Untuk tahun 1996 dengan 1997 bertambahnya sumber dan penggunaan dana sebesar Rp. 3.084.609,- dalam ribuan rupiah. Hal ini dapat dilihat dan penggunaan sumber – sumber dana seperti ; pengurangan

dana bank sebesar Rp. 53.807,-, pengurangan persediaan sebesar Rp. 13.600,-, penambahan hutang lain – lain sebesar Rp. 307.385,-, penambahan hutang usaha sebesar Rp. 192.220,-, penambahan kredit investasi sebesar Rp. 657.593,-, penambahan modal penyertaan sebesar Rp.1.837.511,- dan laba sebesar Rp. 22.493,-. Dari segi penggunaan dana seperti ; bertambahnya kas sebesar Rp. 11.202,-, bertambahnya piutang sebesar Rp. 1.051.574,-, bertambahnya uang muka pajak sebesar Rp. 9.435,- dan bertambahnya nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 2.012.398,-.

Dari penambahan ini perusahaan memperoleh keuntungan dari tahun 1996 sebesar Rp. 4.358,- menjadi Rp. 22.493,- untuk tahun 1997. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 18.135,-. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan dana karena perusahaan telah memberikan hasil yang lebih baik.

5.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam analisis ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini tak lepas dari analisis sumber dan penggunaan dana sebelumnya. Hanya dalam analisis ini ingin diperlihatkan mengenai modal kerja perusahaan.

Apakah modal kerja tersebut bertambah atau berkurang dan darimana modal kerja tersebut serta pada pos – pos modal kerja yang mana akan mengalami perubahan. Hal ini diperuntukkan untuk melihat kinerja perusahaan dalam menggunakan modal kerja dan kondisi modal kerjanya.

Sebelum menganalisis hal tersebut di atas terlebih dahulu akan dipaparkan / dijelaskan tentang sumber dan penggunaan modal kerja yang yang dapat dilihat pada tabel berikut, tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam perusahaan selama tahun 1995 sampai 1997, sebagai berikut :

TABEL XI
PT. " XYZ "
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 Desember 1995 – 31 Desember 1996
(Dalam ribuan rupiah)

Unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	1995	1996	Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar :				
Kas	5.468,-	1.523,-	-	3.945,-
Bank	5.897,-	56.519,-	50.622,-	-
Piutang	99.052,-	197.311,-	98.259,-	-
Persediaan	<u>24.398,-</u>	<u>13.600,-</u>	-	10.798,-
Jumlah Aktiva Lancar	134.815,-	268.953,-		
Hutang Lancar :				
Hutang lain – lain	3.624,-	3.924,-	-	300,-
Hutang usaha	<u>43.432,-</u>	<u>46.532,-</u>	-	3.100,-
Jumlah Hutang Lancar	47.056,-	50.456,-		
Modal Kerja	87.759,-	218.497,-	148.881,-	18.143,-
Bertambahnya modal kerja			-	130.738,-
			148.881,-	148.881,-

TABEL XII
PT. " XYZ "
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 Desember 1996 – 31 Desember 1997
(Dalam ribuan rupiah)

Unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	1995	1996	Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar :				
Kas	1.523,-	12.752,-	11.202,-	-
Bank	56.519,-	2.712,-	-	53.807,-
Piutang	197.311,-	1.248.885,-	1.051.574,-	-
Persediaan	13.600,-	-	-	13.600,-
Uang muka pajak	-	9.435,-	9.435,-	-
Jumlah Aktiva Lancar	268.953,-	1.273.757,-		
Hutang Lancar :				
Hutang lain – lain	3.924,-	311.309,-	-	307.385,-
Hutang usaha	46.532,-	238.752,-	-	192.220,-
Jumlah Hutang Lancar	50.456,-	550.061,-		
Modal Kerja	218.497,-	723.696,-	1.072.211,-	567.012,-
Bertambahnya modal kerja			-	505.199,-
			1.072.211,-	1.072.211,-

TABEL XIII

PT. "XYZ"
 ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996
 (Dalam ribuan rupiah)

Sumber – Sumber Modal Kerja :

Dana berasal dari operasi :

Laba bersih	Rp. 4.358,-
Penyusutan	20.039,-
Berkurangnya peralatan	20.000,-
Berkurangnya inventaris kantor	10,-
Berkurangnya inventaris lain – lain	20,-
Bertambahnya hutang jangka panjang	52.389,-
Bertambahnya modal penyertaan	<u>43.922,-</u>
	Rp. 140.738,-

Penggunaan Modal Kerja :

Bertambahnya mobil	Rp 10.000,-
Bertambahnya modal kerja	<u>130.738,-</u>
	Rp. 140.738,-

Analisis Pertambahan / Pengurangan Dalam

Modal Kerja :

Kas	(Rp. 3.945,-)
Bank	50.622,-
Piutang	98.259,-
Persediaan	(10.798,-)
Hutang lain – lain	(300,-)
Hutang usaha	(3.100,-) +
Pertambahan Modal Kerja	<u>Rp. 130.738,-</u>

TABEL XIV
PT. " XYZ "
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 Desember 1996 – 31 Desember 1997
(Dalam ribuan rupiah)

Sumber – Sumber Modal Kerja :	
Laba bersih	Rp. 22.439,-
Penyusutan	1.295.433,-
Bertambahnya hutang jangka panjang	657.593,-
Bertambahnya modal penyertaan	<u>1.837.511,-</u>
	Rp. 3.813.030,-
Penggunaan Modal Kerja :	
Bertambahnya tanah	Rp. 185.955,-
Bertambahnya bangunan	106.728,-
Bertambahnya mobil	432.711,-
Bertambahnya peralatan berat	2.300.796,-
Bertambahnya inventaris kantor	38.848,-
Bertambahnya sepeda motor	12.830,-
Bertambahnya inventaris lain – lain	229.903,-
Bertambahnya modal kerja	<u>505.199,-</u>
	Rp. 3.813.030,-
Analisis Pertambahan / Pengurangan Dalam	
Modal Kerja :	
Kas	Rp. 11.202,-
Bank	(53.807,-)
Piutang	1.051.574,-
Persediaan	(13.600,-)
Uang muka pajak	9.435,-
Hutang lain – lain	(307.385,-)
Hutang usaha	<u>(192.220,-)</u>
Pertambahan Modal Kerja	Rp. 505.199,-

Dari hasil laporan perubahan modal kerja pada tabel XI dan XIII, terlihat perubahan – perubahan modal kerja. Pada periode 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 terjadi pertambahan modal kerja sebesar Rp. 130.738,-. Sedangkan dari periode 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 terjadi perubahan modal kerja sebesar Rp. 505.199,-. Ini berarti bahwa adanya upaya dari pihak perusahaan untuk memperbesar atau menambah modal kerjanya.

Jika dilihat lebih lanjut setiap perubahan, maka dapat dilihat pada tabel XIII dan XIV. Untuk perubahan yang terjadi pada periode 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 yaitu dimana bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 130.738,-. Sebagai akibat dari kas berkurang sebesar Rp. 3.945,-, bank bertambah sebesar Rp. 50.622,- piutang bertambah sebesar Rp. 98.259,-, persediaan berkurang sebesar Rp. 10.798,-, hutang bertambah sebesar Rp. 300,- dan hutang lain – lain bertambah sebesar Rp. 3.100,- (kenaikan hutang berarti mengurangi modal kerja).

Untuk perubahan yang terjadi pada periode 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 yaitu sebagai bertambahnya modal kerja sebesar Rp. 505.199,- sebagai akibat dari perubahan ; kas bertambah sebesar Rp. 11.202,-, bank berkurang sebesar Rp. 53.807,-, piutang bertambah sebesar Rp. 1.051.574,-, persediaan berkurang sebesar Rp. 13.600,-, uang muka pajak bertambah sebesar Rp. 9.435,-, hutang lain – lain yang bertambah yang memperkecil modal kerja sebesar Rp. 307.385,-, dan hutang usaha bertambah yang juga menyebabkan modal kerja berkurang sebesar Rp. 192.220,-.

5.3 Analisis Ratio – Ratio Keuangan : Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas.

Analisis ratio –ratio keuangan ini akan membantu memberikan informasi bagi manajer keuangan, mengenai kondisi keuangan perusahaan. Seperti analisis sumber dan penggunaan dana, analisis ratio – ratio keuangan juga membutuhkan laporan keuangan seperti neraca dan laporan rugi / laba, yang ada pada tabel – tabel sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapatlah dianalisis ratio – ratio tersebut sebagai berikut :

- Ratio Likuiditas tahun 1995

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio}_{1995} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{134.815}{47.056}\end{aligned}$$

= 2,86 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,86.

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio}_{1995} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{5.468 + 5.897 + 99.052}{47.056}\end{aligned}$$

= 2,35 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh quick asset sebesar 2,35.

- Ratio Leverage tahun 1995

$$\begin{aligned}\text{Total Debt to Equity Ratio}_{1995} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{387.074}{285.725}\end{aligned}$$

= 1,35 ; artinya untuk 1,35 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Total Debt to Total Asset}_{1995} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{387.074}{672.799}\end{aligned}$$

= 0,58; artinya untuk 0,58 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

- Ratio Aktivitas tahun 1995

$$\begin{aligned}\text{Receivables Turnover}_{1995} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{789.950}{99.052}\end{aligned}$$

= 7,98; artinya dalam setahun rata - rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,98 kali.

- Ratio Profitabilitas tahun 1995

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas Ekonomis}_{1995} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\ &= \frac{-2.135}{672.799}\end{aligned}$$

= - 0,003 ; artinya setiap Rp. 1,- aktiva menyebabkan kerugian sebesar - 0,003.

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas Modal Sendiri}_{1995} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{-14.275}{285.725}\end{aligned}$$

= - 0,05 ; artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri menyebabkan kerugian sebesar - 0,05.

- Ratio Likuiditas tahun 1996

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio}_{1996} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{268.953}{50.456}\end{aligned}$$

= 5,33 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 5,33.

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio}_{1996} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{1.523 + 56.519 + 197.311}{50.456}\end{aligned}$$

= 5,1 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh quick asset sebesar 5,1.

- Ratio Leverage tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio}_{1996} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{442.863}{334.005} \end{aligned}$$

= 1,33 ; artinya untuk 1,33 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total Asset}_{1996} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{442.863}{776.868} \end{aligned}$$

= 0,57 ; artinya untuk 0,57 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

- Ratio Aktivitas tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Receivables Turnover}_{1996} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{1.798.944}{197.311} \end{aligned}$$

= 9,12 ; artinya dalam setahun rata – rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,12 kali.

- Ratio Profitabilitas tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomis}_{1996} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\ &= \frac{7.048}{776.868} \end{aligned}$$

= 0,009 ; artinya setiap Rp. 1,- aktiva menyebabkan kerugian sebesar 0,009.

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas Modal Sendiri}_{1996} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{4.358}{334.005}\end{aligned}$$

= 0,013 ; artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri menyebabkan kerugian sebesar 0,013

- Ratio Likuiditas tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio}_{1997} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{1.273.757}{550.061}\end{aligned}$$

= 2,32 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,32.

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio}_{1997} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{12.725 + 2.712 + 1.248.885}{550.061}\end{aligned}$$

= 2,29 ; artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh quick asset sebesar 2,29.

- Ratio Leverage tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Total Debt to Equity Ratio}_{1997} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{1.600.061}{2.194.009}\end{aligned}$$

= 0,73 ; artinya untuk 0,73 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Total Debt to Total Asset}_{1997} &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{1.600.061}{3.794.070}\end{aligned}$$

= 0,42 ; artinya untuk 0,42 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

- Ratio Aktivitas tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Receivables Turnover}_{1997} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{12.799.320}{1.248.885}\end{aligned}$$

= 10,25 ; artinya dalam setahun rata – rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 10,25 kali.

- Ratio Profitabilitas tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Rentabilitas Ekonomis}_{1997} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\ &= \frac{44.548}{3.794.470}\end{aligned}$$

= 0,01 ; artinya setiap Rp. 1,- aktiva menyebabkan kerugian sebesar 0,01.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendiri}_{1997} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{22.493}{2.194.009} \end{aligned}$$

= 0,010 ; artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri menyebabkan kerugian sebesar 0,010.

Dari hasil perhitungan ratio – ratio keuangan ini, maka dapat dilihat secara terperinci seperti pada tabel berikut :

TABEL XV
ANALISIS PERKEMBANGAN RATIO - RATIO
DARI TAHUN 1995 - 1997

RATIO - RATIO KEUANGAN	1995	1996	1997
Ratio Likuiditas ;			
Current Ratio	2,86	5,33	2,32
Quick Ratio	2,35	5,1	2,29
Ratio Leverage ;			
Total Debt to Equity Ratio	1,35	1,33	0,73
Total Debt to Total Asset	0,58	0,57	0,42
Ratio Aktivitas ;			
Receivables Turnover	7,98 kali	9,12 kali	10,25 kali
Ratio Profitabilitas ;			
Rentabilitas Ekonomis	(0,003)	0,009	0,01
Rentabilitas Modal Sendiri	(0,05)	0,013	0,010

Dari hasil analisis ratio – ratio keuangan tersebut di atas nampak bahwa :

- Untuk tahun 1995 memperlihatkan ratio likuiditas untuk current ratio 2,86 dan quick ratio 2,35. Ratio leverage untuk total debt to equity ratio 1,35 dan total debt to total asset 0,58. Ratio aktivitas dimana receivables turnover sebanyak 7,98 kali. Ratio profitabilitas untuk rentabilitas ekonomis minus 0,003 dan rentabilitas modal sendiri minus 0,05.
- Untuk tahun 1997 ratio likuiditas untuk current ratio turun dari 5,33 menjadi 2,32 berarti turun 3,01 dan quick ratio dari 5,1 menjadi 2,32 berarti turun sebanyak 2,78. Ratio leverage untuk total debt to equity ratio dari 1,33 menjadi 0,73 berarti turun sebesar 0,6, dan untuk total debt to total asset dari 0,57 menjadi 0,42 ini berarti turun sebesar 0,15. Ratio Aktivitas untuk receivables turnover dari 9,12 kali menjadi 10,25 kali ini berarti perputarannya meningkat sebanyak 1,13 kali. Ratio profitabilitas untuk ratio rentabilitas ekonomis dari 0,009 menjadi 0,01 berarti meningkat sebanyak 0,001 dan rentabilitas modal sendiri dari 0,013 menjadi 0,010 ini berarti turun sebesar 0,003. Dari hasil analisa ratio tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada ratio rentabilitas walaupun peningkatannya relatif sedikit.

Dari analisis ratio ketiga tahun tersebut terlihat bahwa kondisi kekuatan perusahaan mengalami peningkatan dari segi profitabilitas meskipun peningkatannya relatif sedikit. Ini berarti bahwa penggunaan dana relatif efisien dan efektif untuk tahun 1997.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa perusahaan PT. " XYZ " yang berkedudukan di Ujung Pandang bergerak di bidang kontraktor, developer dan usaha produksi beton jadi. Setelah penulis mengadakan penelitian tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan dan perusahaan PT. " XYZ " hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, walaupun pada tahun awal berdirinya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 14.275.000,- yakni tahun 1995. Tetapi pada tahun – tahun berikutnya perusahaan mengalami peningkatan laba yang cukup besar. Yakni sebesar Rp. 4.358.000,- pada tahun 1996, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 dana yang digunakan belum efektif dan efisien karena penggunaan dana justru memberikan kerugian. Dan pada tahun 1997 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 22.493.000,- atau meningkat lagi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan dananya.
2. Dari hasil laporan perubahan modal kerja pada periode 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 terjadi penambahan modal kerja sebesar

Rp. 130.738.000,- sedangkan dari periode 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 terjadi perubahan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 505.199.000,-, hal ini berarti bahwa adanya upaya dari perusahaan untuk memperbesar atau menambah modal kerjanya. Dapat lebih dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada periode 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 yaitu bertambahnya modal kerja sebagai akibat dari ; berkurangnya kas, bertambahnya bank, bertambah piutang, berkurangnya persediaan, bertambahnya hutang dan bertambahnya hutang lain – lain. Sedangkan untuk periode 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 dimana bertambahnya modal kerja sebagai akibat dari ; bertambahnya kas, berkurangnya bank, bertambahnya piutang, berkurangnya persediaan, bertambahnya uang pajak, bertambahnya hutang lain – lain dan bertambahnya hutang usaha yang menyebabkan modal kerja berkurang.

3. Bahwa dari hasil analisis ratio – ratio keuangan tersebut pada bab sebelumnya nampak bahwa pada tahun 1995 menunjukkan ratio likuiditas untuk current ratio 2,86 dan quick ratio 2,35 ; ratio leverage untuk total debt to equity ratio 1,35 dan total debt to total asset 0,58 ; ratio aktivitas dimana receivables turnover berputar sebanyak 7,89 kali ; ratio profitabilitas untuk rentabilitas ekonomis – 0,003 dan rentabilitas modal sendiri – 0,05. Sedangkan untuk tahun 1997 ratio likuiditas untuk current ratio turun dari 5,33 menjadi 2,32 ini berarti turun 3,01

dan quick ratio dari 5,1 menjadi 2,32 ini berarti turun 2,78 ; ratio leverage untuk total debt to equity ratio dari 1,33 menjadi 0,73 ini berarti turun sebesar 0,6 dan untuk total debt to total asset dari 0,57 menjadi 0,42 ini berarti turun sebesar 0,15 ; ratio aktivitas untuk receivables turnover dari 9,12 kali menjadi 10,25 kali ini berarti perputarannya meningkat sebanyak 1,13 kali ; ratio profitabilitas untuk ratio rentabilitas ekonomis dari 0,009 menjadi 0,01 ini berarti meningkat sebesar 0,001 dan rentabilitas modal sendiri dari 0,013 menjadi 0,010 ini berarti turun sebesar 0,003. Dari hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada ratio rentabilitas namun peningkatannya relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola penggunaan dananya relatif efisien dan efektif pada tahun 1997.

6.2 Saran – Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan hasil pengamatan dan interview terhadap obyek yang penulis teliti. Dimana dari Neraca dan Laporan Rugi / Laba tahun 1995 sampai dengan 1997 yang digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan dana perusahaan PT. " XYZ " Ujung Pandang dengan menggunakan metode analisis sumber – sumber dan penggunaan dana, metode analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta

metode analisis ratio – ratio keuangan antara lain : ratio likuiditas, ratio leverage, ratio aktivitas dan ratio profitabilitas.

Maka dapatlah penulis mengemukakan saran – saran yang dapat dijadikan masukan yang bermanfaat terutama yang berhubungan dengan penggunaan dana perusahaan, sehingga penggunaan dana pembelanjaan dalam perusahaan dapat lebih diefektifkan dan diefisienkan, sehingga keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan lebih memuaskan dari tahun – tahun sebelumnya.

Saran – saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan dan mengalokasikan dananya, perusahaan perlu berpedoman pada prinsip – prinsip pembelanjaan. Dimana yang nantinya dalam penempatan biaya – biaya lebih terarah kepada hal – hal yang mendapatkan profit dan dalam membelanjai perusahaan diperlukan pemikiran yang jitu agar biaya dapat dihemat seefisien dan seefektif mungkin sehingga tidak terjadi pemborosan.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan peralatan analisis yang cocok dan memadai terutama dalam menetapkan kebijaksanaan dalam hal keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syarifuddin, *Alat – Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, edisi revisi, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Husnan, Suad, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar – Dasar Manajemen Keuangan)*, edisi 3, Yogyakarta : Liberty, 1989.
- , *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan – (Keputusan Jangka Pendek)*, edisi 3, Yogyakarta : BPFE, 1994.
- Manullang, M., *Pokok – Pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)*, edisi 1, Yogyakarta : Liberty, 1985.
- Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 4, Yogyakarta : Liberty, 1992.
- Nitisemito, Alex S., *Pembelanjaan Perusahaan*, edisi revisi, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984.
- Riyanto, Bambang., *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)*, edisi 1, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1982.